

ISSN 2085-4285

Volume IV, Nomor 10, April 2012

JURNAL PENDIDIKAN DAN KELUARGA



Diterbitkan oleh:
Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

- Pelindung : Dekan Fakultas Teknik UNP (Drs. Ganefri, M.Pd.)
- Penanggung Jawab : Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNP (Dra. Ernawati, M.Pd.)
- Pemimpin Redaksi: Dr. Yuliana, S.P., M.Si.
- Sekretaris Redaksi : Rahmi Holinesti, STP, M.Si.
- Anggota Redaksi : Dra. Asmar Yulastri, M.Pd.
Kasmita, S.Pd. M.Si.
Dra. Haswita, M.Pd.
Dra. Rostamailis, M.Pd.
- Penerbitan : Tiga kali setahun (April, Agustus dan Desember)
- Langganan : Rp. 90.000,- per tahun. Rekening No. 0077988568. A.n. Yuliana/Jurnal Pendidikan dan Keluarga. Bank BNI Cabang Padang
- Alamat Redaksi : Jurusan Kesejahteraan Keluarga (KK)
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang Sumatera Barat Telp/Fax. 07517055644 / 07517055644
Email:jurnal_keluarga09@yahoo.co.id

Jurnal Pendidikan dan Keluarga merupakan jurnal ilmiah yang memuat hasil penelitian atau *critical review* mengenai kajian pendidikan dan keluarga ditinjau dari berbagai aspek (pendidikan, pangan, gizi, keluarga, tata boga, tata busana dan tata rias). Diterbitkan oleh Jurusan Kesejahteraan Keluarga (KK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Redaksi menerima sumbangan naskah ilmiah di bidang kajian tersebut diatas. Pedoman penulisan dapat dilihat pada halaman sampul di belakang bagian dalam. Artikel dalam jurnal Pendidikan dan Keluarga dapat dikutip dengan menyebutkan sumbernya.

JURNAL PENDIDIKAN DAN KELUARGA

Tahun ke-4

Nomor 10 April 2012

Daftar Isi

Halaman

1. Editorial	i
2. Hubungan Antara Pemahaman dengan Sikap Mahasiswa terhadap Wirausaha (Studi Terhadap Mahasiswa STP Bandung) (Kusherdyana, Odang Rusmana, dan Darmawan Sundayana)	1
3. Pengaruh Pendapatan Keluarga dan Status Gizi Terhadap Perkembangan Anak Usia Batita Di Kecamatan Lolayan (Hasnawati Papatungan)	8
4. Pengaruh Peran Gender Terhadap Kesejahteraan Keluarga (Wiwik Gusnita)	15
5. Pengaruh Glukosamin dan Kondritin Sulfat Sebagai Additif pada Susu Terhadap Penyerapan Kalsium untuk Tulang (Lidya Sari Utami)	21
6. Pengaruh Konsentrasi Urea ($\text{CO}(\text{NH}_2)_2$) sebagai Sumber Nitrogen Terhadap Karakteristik <i>Nata De Citrulus</i> (Kesuma Sayuti, Surini Siswardjono dan Mela Kuswenti)	26
7. Pengaruh Pencampuran Margarin dan Blondo Terhadap Mutu Biskuit Ubi Jalar (Widia Dara)	38
8. Retrogradasi dan Penyimpanan Dingin untuk Menurunkan Indeks Glisemik Beras Varietas Mekongga (Fetriyuna dan Tati Sukarti)	46
9. Model Pengembangan Desain dan Diversifikasi Produk di IKM Bordir, Sulaman, dan Songket Sumatera Barat (Yuliarma)	56
10. Kondisi dan Perkembangan Pariwisata dalam Rangka Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Bandung (Sukarno Wibowo).....	61

PENGARUH PENDAPATAN KELUARGA DAN STATUS GIZI TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA BATITA DI KECAMATAN LOLAYAN

Hasnawati Paputungan¹⁾

1) Staf Pengajar Universitas Negeri Manado

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh atau kausalitas antara variabel Pendapatan Keluarga dan Status gizi terhadap perkembangan anak batita. Penelitian dilakukan di Kecamatan Lolayan. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposif) dengan kriteria: Anak usia batita terdapat jumlah yang cukup, tidak cacat bawaan, bukan kembar, dan orang tua lengkap. Populasi adalah keseluruhan anak usia bawah tiga tahun (batita) yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang berdomisili di Kecamatan Lolayan. Sampel adalah 60 anak batita. Hasil penelitian adalah; 1) Pendapatan Keluarga berpengaruh langsung dan signifikan terhadap status gizi anak batita. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa semakin tinggi pendapatan keluarga maka dapat meningkatkan perkembangan anak usia batita dengan baik. 2) Pendapatan Keluarga berpengaruh langsung dan signifikan terhadap perkembangan anak batita. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa semakin baik Pendapatan Keluarga dapat meningkatkan perkembangan anak usia batita dengan baik. 3) Status gizi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap perkembangan anak batita. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa semakin baik Pendapatan Keluarga dan status gizi maka dapat meningkatkan perkembangan anak batita dengan optimal.

Kata kunci: Pendapatan Keluarga, Status Gizi

1. Pendahuluan

Anak usia bawah tiga tahun (batita) merupakan anggota keluarga yang memerlukan perhatian khusus dari orang tuanya atau orang yang dekat dengannya dan sangat tergantung baik secara fisik maupun emosi sehingga memerlukan pertolongan dalam berbagai kegiatan. Anak batita merupakan kelompok penduduk yang paling rentan terhadap gangguan kesehatan dan gizi karena status imunitas, diet dan psikologi anak belum matang atau masih dalam taraf perkembangan. Kelangsungan serta kualitas hidup anak sangat tergantung pada orang dewasa terutama ibu atau orang tuanya.

Faktor pendapatan keluarga sangat berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan konsumsi yang diberikan oleh orang tua, sangat menentukan status gizi anak batita. Kekurangan gizi pada saat ini, di samping menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, juga dapat mengganggu perkembangan

anak. Agar status gizi anak batita dapat berlangsung secara normal, maka praktek pemberian konsumsi makan yang baik yang terlihat dari tingginya kualitas makanan yang diberikan dan kuantitas makanan yang memenuhi kecukupan gizi anak batita, perlu mendapatkan perhatian. Di samping itu pemeliharaan status kesehatan yang baik juga menunjang tercapainya status gizi yang baik. Di usia ini adalah masa yang tepat untuk meletakkan pondasi awal bagi anak dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan yang kuat sehingga anak dapat melanjutkan perkembangan psikomotor berikutnya dengan baik.

1.1. Perumusan Masalah

Perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Terdapat pengaruh Pendapatan keluarga terhadap status gizi anak batita?

2. Apakah Terdapat pengaruh Pendapatan keluarga terhadap perkembangan anak buta?
3. Apakah Terdapat pengaruh status gizi terhadap perkembangan anak buta?

1.2. Deskripsi Teoretik

1.2.1. Perkembangan

Perkembangan adalah proses kehidupan jangka panjang dalam pertumbuhan dan perubahan yang menuju pada kematangan seseorang anak, yang akan dialami dengan cepat pada masa kanak-kanak dan dewasa.

Morgan (1984: 57) mengemukakan bahwa ada dua faktor dominan yang mempengaruhi pertumbuhan anak, yaitu genetik dan lingkungan. Faktor genetik menjadi modal dasar dalam mencapai modal akhir proses pertumbuhan.

Menurut Yusuf, (2004:129) ada beberapa prinsip perkembangan yaitu:

- a. Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti (never ending process). Manusia secara terus menerus berkembang atau berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya. Perkembangan berlangsung secara terus-menerus sejak masa konsepsi sampai mencapai kematangan atau masa tua.
- b. Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi. Setiap aspek perkembangan individu, baik fisik, emosi, intelegensi maupun sosial, satu sama lainnya saling mempengaruhi. Terdapat hubungan atau korelasi yang positif di antara aspek tersebut. Apabila seseorang anak dalam pertumbuhan fisiknya mengalami gangguan (sering sakit-sakitan), maka dia akan mengalami kelambatan dalam perkembangan aspek lainnya, seperti kecerdasannya kurang berkembang dan mengalami kelabilan emosional.
- c. Perkembangan itu mengikuti pola atau arah tertentu. Perkembangan terjadi secara teratur mengikuti pola atau arah tertentu. Setiap tahap perkembangan merupakan hasil perkembangan dari tahap

sebelumnya yang merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya. Sebagai contoh untuk dapat berjalan, seorang anak harus dapat berdiri terlebih dahulu dan berjalan merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya, yaitu berlari atau melompat.

- d. Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan. Perkembangan fisik dan mental mencapai kematangannya terjadi pada waktu dan tempo yang berbeda (ada yang cepat dan ada yang lambat). Umpamanya, (a) otak mencapai bentuk ukurannya yang sempurna pada umur 6-8 tahun; (b) tangan, kaki, dan hidung mencapai perkembangan yang maksimum pada masa remaja; dan (c) imajinasi kreatif berkembang dengan cepat pada masa kanak-kanak dan
- e. mencapai puncaknya pada usia remaja. tahun, perkembangan dipusatkan untuk menjadi manusia sosial (belajar bergaul dengan orang lain).
- f. perkembangan: bayi, kanak-kanak, anak, remaja, dewasa, dan masa tua.

Pada fase-fase awal perkembangan anak yaitu usia dibawah lima tahun, pada dasarnya sangat tergantung pada model perlakuan dan interaksi psikologis orang tua. Teresa (2004 :109) mengemukakan bahwa Anak-anak usia 2-3 tahun adalah anak-anak yang tidak berhenti melakukan aktivitas fisik, baik aktivitas untuk motorik kasar maupun motorik halus. Aktivitas motorik kasar yang dilakukan anak-anak seperti berlari, melompat, memanjat, berenang, semuanya termasuk aktivitas yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain (lokomotor). Selain itu aktivitas yang biasa dilakukan anak-anak usia ini adalah mengendarai sepeda roda tiga, melempar dan menangkap bola.

Santrock (2002: 224-226) mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak sangat pesat dalam aspek permainan fisik melalui aktivitas-aktivitas seperti melompat, memanjat, lari dan mengemudikan sepeda roda tiga. Kemampuan motorik kasar dan halus meningkat selama kanak-kanak awal. Keterampilan motorik kasar membutuhkan

koordinasi dari banyak bagian tubuh, meliputi aktivitas seperti berguling-guling, lompat tali atau bermain jungkat-jungkit. Keterampilan motorik halus membutuhkan koordinasi dari sedikit bagian tubuh, umumnya adalah tangan. Keterampilan motorik halus meliputi aktivitas seperti membalik halaman buku, menggunakan gunting atau menyatukan potongan-potongan gambar.

Papalia (1989:48) mengemukakan bahwa dengan terkontrolnya otot halus, anak mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan pribadinya sehingga memiliki perasaan kompetensi (mampu) dan mandiri.

1.2.2. Pendapatan Keluarga

Sajogyo (1994:78) mengemukakan bahwa pendapatan dalam satu keluarga akan mempengaruhi aktivitas keluarga dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Keadan ekonomi keluarga berperan dalam perkembangan anak dan menentukan kesejahteraan keluarga.

Suhardjo (1996: 40) mengatakan meningkatnya pendapatan perorangan menyebabkan terjadinya perubahan dalam susunan konsumsi makan, akan tetapi pengeluaran jumlah uang yang lebih banyak untuk pangan tidak menjamin lebih beragamnya konsumsi pangan. Selanjutnya Suhardjo (1996:56) mengatakan bahwa pendapatan tidak selamanya, seluruh pendapatan keluarga hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan saja, ada sebagian dari keluarga menggunakan pendapatannya menaikan tabungan dan onvestasinya.

Berg (1986:39) mengatakan pendapatan yang meningkat akan menyebabkan semakin besarnya total pengeluaran termasuk pengeluaran untuk pangan. Pengeluaran pangan yang semakin besar akan mengakibatkan lebih banyaknya pangan yang dibeli.

Di Negara-Negara yang sedang berkembang 80 persen pendapatan dari rumah tangga dibelanjakan untuk pangan dan sebaliknya di Negara-Negara maju 45 persen saja. Dengan demikian pendapatn merupakan faktor yang paling menentukan kualitas dan

kuantitas makanan. Lebih lanjut mengatakan bahwa keluarga dengan tingkat pendapatan yang tinggi dapat membeli pangan yang lebih beragam dan jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan tingkat pendapatan yang rendah.

Harper (1986: 50) mengemukakan bahwa pengeluaran untuk pangan mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap konsumsi pangan keluarga. Semakin besar jumlah pengeluaran untuk pangan akan semakin banyak jumlah yang dibeli bahkan ada kemungkinan akan semakin beragam. Dengan demikian konsumsi pangan dan zat gizi yang dikonsumsi akan diimangi oleh kemampuan untuk memilih jenis pangan yang mengandung zat gizi berutu.

Sajogyo (1995:87) mengatakan pengeluaran sering dijadikan pendekatan dalam menaksir pendapatan. Pendapatan keluarga yang memadai akan lebih mampu menunjang perkembangan aanak batita dibanding dengan keluarga yang memiliki pendapatan rendah.

1.2.3. Status Gizi

Riyadi (2001:14) mendefinisikan status gizi sebagai keadaan kesehatan tubuh seseorang atau sekelompok orang yang diakibatkan oleh konsumsi, penyerapan (absorbsi) dan penggunaan (utilization) zat gizi makanan yang ditentukan berdasarkan ukuran tertentu.

WHO (2000:6) menyatakan bahwa gizi adalah pilar utama dari kesehatan dan kesejahteraan sepanjang siklus kehidupan. Khomsan 2002:75) mengemukakan bahwa untuk mengkonsumsi makanan yang kurang maupun berlebihan kedua-duanya dapat menyebabkan penyakit. Itulah sebabnya masalah gizi dapat menimpa bagi siapa saja baik golongan miskin maupun kaya.

Hipotesis Barker (dalam Soekirman, 2000:95-96) mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara berat badan lahir rendah (BBLR) dan status gizi kurang pada usia balita dengan meningkatnya resiko terkena penyakit non-infeksi diusia dewasa. Orang dewasa yang waktu lahirnya BBLR tercatat

banyak yang mengalami kematian karena penyakit jantung.

1.3. Kerangka Hipotesis

1.3.1. Pengaruh pendapatan keluarga terhadap status gizi anak batita

Pendapatan keluarga akan menentukan jenis dan jumlah zat gizi yang dapat disediakan untuk anggota keluarga. Keluarga yang memiliki pendapatan yang tinggi akan dapat memberikan makanan yang berkualitas dan aman dalam jumlah yang mencukupi untuk seluruh anggota keluarga yang akhirnya akan berpengaruh terhadap pencapaian status gizi baik. Dengan demikian diduga pendapatan keluarga berpengaruh terhadap status gizi anak batita.

1.3.2. Pengaruh pendapatan keluarga terhadap perkembangan anak batita

Besar atau kecilnya pendapatan keluarga akan menentukan berkualitas atau tidaknya dalam pengorganisasian lingkungan fisik dan penyediaan alat-alat permainan yang menunjang perkembangan anak batita. Dengan demikian dapat diduga bahwa pendapatan keluarga berpengaruh langsung terhadap tingkat perkembangan anak batita

1.3.3. Pengaruh status gizi terhadap perkembangan

Anak yang berstatus gizi baik akan memiliki tubuh yang sehat dan kuat sehingga dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang perkembangan psikomotor dengan baik pula. Sebaliknya anak yang berstatus gizi kurang akan mudah sakit dan akan memiliki tubuh yang lemah sehingga tidak dapat beraktifitas dengan baik.

Dengan demikian dapat diduga bahwa terdapat pengaruh status gizi terhadap perkembangan psikomotor antara anak usia batita secara langsung.

Masa usia bawah tiga tahun (batita) merupakan masa yang rawan, karena bila anak mengalami kekurangan gizi maka akan mudah sekali terserang penyakit dan nantinya

mengakibatkan gangguan status gizi dan perkembangannya.

Perkembangan anak usia batita selain dipengaruhi secara langsung oleh status gizi, juga dipengaruhi oleh kualitas lingkungan pengasuhan yang diberikan. Indikator penentu bagi lingkungan pengasuhan anak selain penyediaan alat-alat permainan adalah pengorganisasian lingkungan fisik dan keterlibatan orang tua terhadap anak melalui stimulasi yang diberikan. Stimulasi yang efektif sangat diperlukan karena pada usia batita ini aktivitas anak semakin banyak. Anak yang mendapatkan stimulasi bermain akan mampu melakukan aktivitas atau koordinasi gerakan tubuhnya baik gerakan motorik kasar maupun gerakan motorik halus. Sebaliknya, anak yang tidak mendapatkan stimulasi bermain secara efektif akan dapat mengakibatkan perkembangan psikomotornya tidak berkembang secara optimal.

1.4. Pengajuan Hipotesis Penelitian

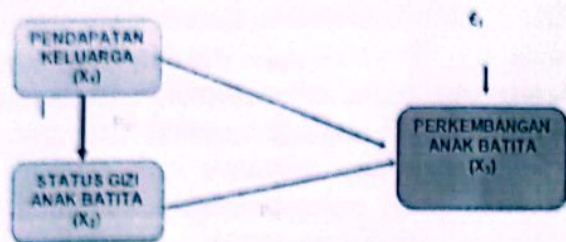
1. Terdapat pengaruh pendapatan keluarga terhadap status gizi anak batita
2. Terdapat pengaruh pendapatan keluarga terhadap perkembangan anak batita
3. Terdapat pengaruh status gizi terhadap perkembangan anak batita

2. Metodologi Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban, menguji dan menganalisis pengaruh atau hubungan kausalitas antara variabel eksogen dengan variabel endogen atau, X_1 dan X_2 sebagai variabel eksogen dengan variabel X_3 sebagai endogen.
2. Menjelaskan pengujian Model yang dirancang dengan menggunakan analisis jalur dengan didahului uji persyaratan.
3. Pengujian pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu a) pengaruh langsung pendapatan keluarga terhadap status gizi anak batita; b) pengaruh langsung pendapatan keluarga terhadap perkembangan anak batita; c) pengaruh langsung status gizi terhadap perkembangan anak batita.

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak batita yang berusia 24-36 bulan, terdapat 123 batita dan berdomisili di Kecamatan Lolayan. Sampel dalam penelitian berjumlah 60 anak batita, penarikan sampel diambil secara cluster sampling. Ukuran sampel untuk masing-masing unit di ambil secara proporsional.



Gambar 3.1 Model Teoretik Penelitian

3. Hasil penelitian

3.1. Koefisien Jalur Pada Struktur 1

Tabel 1. Rangkuman Hasil Koefisien Jalur Struktur 1

Variabel	Koefisien antar variabel	Koefien Jalur	t _{hit}	Tabel	
				α=0,05	α=0,01
P ₂₁	0,423	0.437	5,087	1,645	2,33

3.2. Koefisien Jalur

Tabel 2. Rangkuman Hasil Koefisien Jalur Struktur 2

	Koefisien antar variabel	Koefien Jalur	t _{hit}	t _{tab}	
				=0,05	=0,01
P ₃₁	0,408	0,456	3,706	1,645	2,33
P ₃₂	0,301	0,476	2,644	1,645	2,33

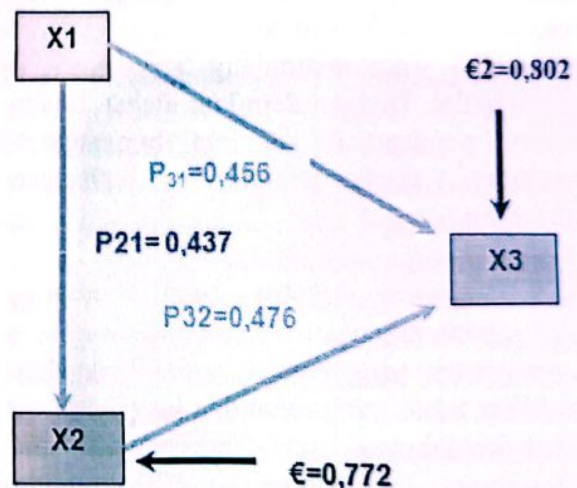
3.3. Koefisien Jalur Struktur 1,2 dan 3

Tabel 3. Rangkuman Hasil Perhitungan dan Pengujian Koefisien Jalur

Koefisien Jalur	t _{hit}	t _{tab}		Pengaruh Langsung
		α=0,05	α=0,01	
P ₂₁ 0,437	5,087**	1,64	2,33	0,4381
P ₃₁ 0,456	3,706**	1,64	2,33	0,363
P ₃₂ 0,476	2,644**	1,64	2,33	0,343

Keterangan: ** Koefisien jalur sangat signifikan pada α =0,01 dan α =0,05

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur pada struktur 1 dan 2 diperoleh nilai-nilai koefisien jalur yang menunjukkan hubungan kausal dalam model struktur yang dianalisis sebagaimana disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Hubungan Diagram Jalur 1 dan 2

3.4. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis pertama: pendapatan keluarga berpengaruh langsung terhadap Status gizi. Hipotesis yang diuji adalah Ho : p₂₁=0; H1 : p₂₁>0

Berdasarkan hasil analisis jalur pendapatan keluarga terhadap status gizi diperoleh koefisien jalur langsung sebesar p₂₁ = 0,437 dengan t_{hit} = 5,087 dengan nilai t_{0,05(58)} = 1,645, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien jalur signifikan, dengan terujinya hipotesis ini yang menyatakan

terdapat pengaruh langsung pendapatan keluarga terhadap status gizi diterima. Untuk lebih meningkatkan status gizi dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan keluarga sehingga keluarga dapat menyediakan bahan pangan yang cukup untuk kebutuhan keluarga khususnya batita.

2. Hipotesis kedua: pendapatan keluarga berpengaruh langsung terhadap perkembangan Hipotesis yang diuji $H_0 : p_{31} = 0$; $H_1 : p_{31} > 0$

Berdasarkan hasil analisis jalur pendapatan keluarga terhadap status gizi diperoleh koefisien jalur langsung sebesar $p_{31} = 0,456$ dengan $t_{hit} = 3,706$ dengan nilai $t_{0,05(57)} = 1,645$, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien jalur signifikan, dengan terujinya hipotesis ini yang menyatakan terdapat pengaruh langsung pendapatan keluarga terhadap perkembangan diterima. Untuk lebih meningkatkan perkembangan dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan keluarga, dengan demikian keluarga dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk perkembangan anak batita.

3. Hipotesis ketiga: Status gizi berpengaruh langsung terhadap perkembangan anak batita. Hipotesis: $H_0 : p_{32} = 0$; $H_1 : p_{32} > 0$

Berdasarkan hasil analisis jalur pendapatan keluarga berpengaruh langsung terhadap perkembangan psikomotor diperoleh koefisien jalur langsung sebesar $p_{32} = 0,476$ dengan $t_{hit} = 2,644$ dengan nilai $t_{0,05(116)} = 1,645$, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien jalur signifikan, dengan terujinya hipotesis ini yang menyatakan terdapat pengaruh langsung lingkungan pengasuhan terhadap perkembangan psikomotor diterima. Untuk lebih meningkatkan perkembangan psikomotor dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan bagi keluarga tentang lingkungan pengasuhan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak batita.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berfokus pada pengaruh pendapatan keluarga, status gizi terhadap perkembangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan keluarga berpengaruh langsung dan signifikan terhadap status gizi anak batita.
2. Pendapatan keluarga berpengaruh langsung dan signifikan terhadap perkembangan anak batita.
3. Status gizi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap perkembangan anak batita.

4.2. Saran-Saran

1. Mengingat pendapatan keluarga dan status gizi berpengaruh positif terhadap perkembangan anak, maka sudah seyogyanya keluarga-keluarga yang memiliki anak batita ini memberikan perhatian khusus kepada anak agar kualitas anak yang terlihat dari perkembangan dapat berkembang secara optimal.
2. Masyarakat sebagai tempat interaksi antar keluarga diharapkan ikut peduli terhadap persoalan kualitas sumber daya manusia dengan turut serta membantu keluarga yang tidak mampu dalam menyediakan lingkungan yang kondusif dan kepedulian yang tinggi.
3. Pemerintah sebagai pengambil kebijakan sangat berperan penting dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Diharapkan kebijakan-kebijakan yang diambil dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada di keluarga dan di masyarakat umumnya.

Daftar Acuan

- Khomsan, Ali. Teknik pengukuran pengetahuan gizi ibu, Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga, IPB 2002

- Morgan S. Energy-Protein Malnutrition, Nestle Foundation, Lausanne, 1986
- Riyadi, Hadi, Metode Stafus Gizi Secara Antropometri, Fakulfas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 2001.
- Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Bandung: Rosda Karya, 2000
- Gallahue David I. Understanding Motor Development; Infan, Children, Adolescen. Benchmark Press, Inc. Indianapolis, Indiana University, 1989.
- Santrock, life-span Developmen (Achmad Churi, Jakaarta Erlangga, 2002
- Sajogyo, Suhadjo dan Khumaidi, Proyek studi sektoral/regional atas tingkat pendapatan rumah tangga dan kecukupan pangan, IPB Bogor 1978.
- Suhardjo dan Hadi Riyadi, Penilaian Keadaan Gizi Masyarakat, PAU Pangan dan Gizi, 1990.
- Soekirman, Ilmu Gizi dan Aplikasinya, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2000.
- Papalia D.C. dan S.W. Olds, Human Development, U.S.A Mcgraw Hill Book Campany, 1989.
- World Health Organization, Complementary Feeding of Young Children In development Countries: a RevKnowledge Geneva, 1998.